**PERSEPSI PEMILIHAN JAMU KUNYIT ASAM SEBAGAI ALTERNATIF SEDIAAN HALAL UNTUK MEMPERLANCAR HAID**

**1Fajar Ira Juwita\*, 2Yuda Jatnika**

1,2,Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

\*email: fajarirajuwita@stikes-notokusumo.ac.id

**ABSTRAK**

Persepsi tentang layanan kesehatan, obat dan pengobatan di kalangan civitas akademika perguruan tinggi kesehatan adalah hal yang lazim. Pengetahuan seputar ganguan saat haid atau menstruasi pada wanita adalah salah satu hal yang dibutuhkan dalam keputusan memilih untuk mengunjungi layanan kesehatan atau mengkonsumsi obat tradisional contohnya jamu kunyit asam yang berlabel halal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil signifikan mengenai persepsi pengambilan keputusan terhadap jamu kunyit asam sebagai sediaan halal ditengah penerapan Undang-Undang Jaminan Produk Halal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuesioner dan skala *likert* kepada seluruh civitas akademika (mahasiswa, karyawan dan dosen) di STIKES Notokusumo Yogyakarta. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah responden umumnya mengalami gangguan saat menstruasi dan menggunakan jamu kunyit asam sebagai alternatif sediaannya. Responden memiliki persepsi yang baik dalam proses produksi jamu kunyit asam yang halal namun memiliki sikap yang netral terhadap keputusan pembelian jamu kunyit asam yang belum berlabel halal.

**Kata kunci**: halal, jamu, kunyit, menstruasi

**ABSTRACT**

Perceptions of health services, medicine and medication among the health college academic community are common. Knowledge about menstrual disorders or menstruation in women is one of the things needed in the decision to choose to visit health services or consume traditional medicine, for example, herbal turmeric and tamarind which is labeled halal. This study aims to obtain significant results regarding the perception of decision making on tamarind herbal medicine as a halal drugs in the implementation of Undang-Undang Jaminan Produk Halal. The method used in this research is quantitative using a questionnaire and Likert scale to the entire academic community (students, employees and lecturers) at STIKES Notokusumo Yogyakarta. The results obtained from this study are respondents who experience menstrual disorders and use tamarind herbal medicine as an alternative drugs. Respondents have a good perception of the halal turmeric tamarind process but have a neutral attitude towards purchasing decisions for tamarind herbal medicine that have not been labeled as halal.

**Keywords**: halal, herbal medicine, turmeric, menstruation

1. **PENDAHULUAN**

Salah satu ganguan kesehatan yang dirasakan oleh wanita ketika haid dapat diakibatkan oleh *Premenstrual Syndrome* (PMS) (Evrianasari dan Tuasela, 2018)⁠ atau *Dismenore* (Larasati dan Alatas, 2016)⁠⁠. Terdapat beberapa terapi untuk penatalaksanaan gejala tersebut baik secara medis maupun alternatif seperti bahan herbal maupun jamu (Akram dkk, 2011)⁠. Penelitian yang dilakukan Alfitra dkk, 2020⁠ mengemukakan dalam masyarakat banyak ditemukan pengunaan obat herbal sebagai pendamping dari obat sintetik. Penelitian lain menyebutkan terdapat pengaruh dari ekstrak kunyit terhadap *Dismenore* (A. Wulandari dkk, 2018)⁠.

Minum jamu menjadi salah satu budaya masyarakat jawa secara umum⁠ dan merupakan salah satu kebiasaan di kalangan wanita (Pujiastuti dkk, 2021)(Ariani, 2020)⁠. Kebiasaan minum jamu sebagai minuman racikan dilakukan secara turun-temurun termasuk ketika mengalami rasa tidak nyamaan saat menstruasi (R. A. Wulandari dan Azrianingsih, 2014)⁠. Minum jamu berbahan kunyit sebagai salah satu pemanfatan obat tradisional merupakan alternatif wanita untuk mengurangi nyeri menstruasi dibanding obat modern karena efek samping yang relatif kecil (Widiatami dkk, 2018)(Sumayyah dan Salsabila, 2017). Salah satu sumber resmi mengenai informasi jenis-jenis tumbuhan obat, termasuk kunyit, yang telah terbukti aman jika digunakan sesuai aturan dan secara empiris bermanfaat bagi kesehatan yaitu Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (Kemenkes, 2017).

Varian jamu yang sering dikaitkan dengan menstruasi ialah yang berbahan kunyit seperti jamu kunyit asam. Penelitian yang dilakukan Suri dan Nofitri, 2018⁠ mengkaji bahwa minuman kunyit dapat mengurangi rasa nyeri pada remaja putri. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Safitri dkk, 2014, Widiatami dkk, 2018⁠ dan Widowati dkk, 2020⁠ dan bahkan Agrawal dan Goel, 2016 mengemukakan terdapat banyak zat aktif yang bermanfaat terkandung pada kunyit.

Jamu kunyit asam digolongkan sebagai salah satu sediaan farmasi seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan tahun 2009 yang menyebutkan sediaan farmasi merupakan segala bentuk sumber daya yang dimanfaatkan dalam upaya kesehatan termasuk diantaranya obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika⁠. Beberapa pilihan sediaan jamu kunyit asam yang terdapat di pasaran sangat beragam, diantaranya jamu gendong (R. A. Wulandari dan Azrianingsih, 2014)⁠, minuman kunyit asam botolan produksi UMKM, dll. Perusahaan besar farmasi seperti Konimex, Sido Muncul, dan Mustika Ratu, pun berpartisipasi dalam meramaikan kompetisi pemasaran produk kunyit asam diantaranya Herbadrink Kunyit Asam®, dan Mustika Ratu Kunir Asam®. Perusahaan Orang Tua (OT) dalam laman websitenya bahkan mengklaim produknya yakni Kiranti® telah memenuhi lisensi sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu bahan herbal yang dijadikan bahan baku obat yang telah terstandar khasiatnya lewat uji praklinis (Wulansari, 2011)⁠.

Setiap produsen obat tradisional dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan memproduksi obat tradisional, wajib berpedoman pada Cara Pembuatan Obat tradisional yang Baik serta akan dilakukan penilaian dan diberikan sertifikat sesuai dengan bentuk sediaaan yang dibuat (BPOM RI, 2005)⁠. Undang-Undang Jaminan Produk Halal tahun 2014 mendefinisikan makanan, minuman, kosmetika, termasuk juga obat yang digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai suatu produk halal yang ditetapkan oleh syariat islam, dan untuk kepastian hukum terhadap suatu produk yang halal dibuktikan dengan penerbitan sertifikat pada produk yang telah menerapkan Jaminan Produk Halal (JPH) (Sholeh, 2015)⁠. Gencarnya implementasi mengenai Undang-Undang Jaminan Produk Halal, sedikit banyak bersinggungan dengan produk kunyit asam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.

Terdapat berbagai persepsi tentang produk halal, salah satunya sediaan kunyit asam, yang ada di masyarakat. Persepsi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan menginterpretasikan sesuatu (Alizamar, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan persepsi tentang sediaan jamu kunyit asam sebagai salah satu sediaan alternatif serta persepsi pemilihan sediaan halal oleh para wanita ketika menstruasi di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Populasi dan teknik pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua civitas akademika Sekolah Tingggi Ilmu Kesehatan Notokusumo, baik mahasiswa, dosen, dan juga karyawan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Suri & Nofitri, 2018)⁠. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah semua wanita yang mengalami menstruasi dan pernah mengunakan sediaan jamu kunyit asam.

1. **Metode pengumpulan data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* melalui aplikasi *Google Form*. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian awal adalah kuesioner berisi data responden terkait dengan pengetahuan seputar kondisi menstruasi dan penggunaan sediaan jamu kunyit asam, kemudian bagian dua adalah kuesioner menggunakan skala *likert* yang menyajikan pilihan skala dengan nilai untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap sediaan halal jamu kunyit asam (Syofian dkk, 2015).

1. **Metode pengolahan data**

Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk ordinal serta dianalisis berdasarkan frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (persentase) (Syofian dkk, 2015).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa dari 100 orang yang memenuhi kriteria dan telah mengisi kuesioner diperoleh data 79 orang responden menyatakan pernah merasakan masalah ketika haid, sedangkan 21 orang menyatakan tidak. Responden hanya mengutarakan rasa ketidaknyamanan ketika haid dan tidak secara eksplisit menyatakan tingkat nyeri maupun penyebab yang dialami. Sebaran domisili responden diketahui mayoritas berasal dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama terbanyak, disusul Kab. Bantul, Kab. Sleman, Kab. Kulon Progo dan terakhir Kab. Gunung Kidul. Hal ini juga sejalan dengan (Ariani, 2020) dan (Pujiastuti dkk, 2021) dimana mayoritas responden merupakan suku jawa dan sudah terbiasa dengan budaya minum jamu. Data ini dapat dilihat pada gambar 1.

Kebanyakan responden berpendapat hanya dengan istirahat saja sudah cukup untuk meredakan rasa tidak nyaman saat haid, disusul minum jamu dan sebagian kecil memilih untuk melakukan rekreasi dan mengunjungi fasilitas kesehatan. Pilihan untuk mendatangi fasilitas kesehatan tidak menjadi prioritas utama dari mayoritas responden. Ada persepsi dalam konteks kebutuhan menangani ketidaknyamanan ketika menstruasi, responden menyatakan bahwa istirahat sudah cukup untuk mengatasi masalah mereka (Alizamar, 2016). Namun meskipun demikian meminum jamu dapat dikatakan sebagai pilih kedua terbanyak, seperti yang terlihat pada gambar 2.

Pada gambar 3, terlihat Kiranti® menjadi produk paling dikenal oleh responden dimana 55% responden mengetahui dan mengenal produk tersebut, disusul jamu kunyit asam non merk dan jamu Kunyit Asam Sido Muncul®. Sebagian kecil responden mengetahui terdapat merk kunyit asam produksi UMKM, Mustika Ratu Kunir Asam®, dan Herbadrink Kunyit Asam®. Mulyana, 2000 dalam Alizamar, 2016⁠ mengutarakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan indrawi dari responden sehingga memilih atau mengetahui suatu produk dibandingkan dengan produk lainnya.

Penilaian responden berdasarkan frekuensi skala *likert* pada gambar 4 menunjukan mayoritas responden setuju dengan kehalalan proses pembuatan jamu kunyit asam, disusul dengan sikap netral dan sebagian kecil menjawab sangat setuju dan tidak setuju. Sejalan dengan (Alizamar, 2016) yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh asumsi, pengetahuan, dan kebutuhan dari responden termasuk juga penilaian terhadap keyakinanan akan halalnya proses produksi dalam pembuatan jamu kunyit asam.

Mengenai keputusan untuk membeli produk kunyit asam yang belum berlabel halal, mayoritas responden menyatakan sikap netral, kurang dari 20% responden setuju dan sebagian kecil menyatakan sikap lain, dapat dilihat di gambar 5. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan keyakinan dan cara pandang responden dimana secara umum responden tidak melihat secara langsung proses produksi (Alizamar, 2016) serta tidak dicantumkannya label sebagai legitimasi dari kehalalan pada produk tersebut (Undang-Undang Jaminan Produk Halal, 2014).

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden mengalami masalah ketika haid dan menjadikan jamu kunyit asam sebagai alternatif atau prioritas kedua dalam penanganan gangguan masalah menstruasi. Persepsi responden secara umum adalah menyetujui adanya sertifikasi halal pada proses pembuatan produk jamu kunyit asam dan memiliki keyakinan tentang kehalalan produksinya namun demikian memiliki sikap yang netral terhadap keputusan pembelian jamu kunyit asam yang belum berlabel halal.

1. **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran struktural STIKES Notokosumo Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk penelitian ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Agrawal, S., & Goel, R. K. (2016). Curcumin and its protective and therapeutic uses. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.5455/njppp.2016.6.3005201596

Akram, M., Akhtar, N., Asif, H. M., Shah, P. A., Saeed, T., Mahmood, A., & Malik, N. S. (2011). Treatment of Premenstrual Syndrome. *Journal of Medicinal Plant Research*, *5*(26), 6122–6127. https://doi.org/10.5897/JMPR11.1198

Alfitra, R., Fadli, Z., & Risandriansyah, R. (2020). Efek Pemberian Kombinasi Obat Herbal Terstandar Phyllanthus Niruri L. Dengan Chloramphenicol Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan Staphylococcus Aureus. *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, *9*(1), 9. https://doi.org/10.33474/jki.v9i1.8862

Alizamar, N. C. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi, Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependiidkan dan Desain Komunikasi Visual. In *Media Akademi* (1st ed.). Media Akademi. http://repository.unp.ac.id/21027/1/PSIKOLOSI PERSEPSI 2.pdf

Ariani, L. W. (2020). Budaya Minum Jamu, Masyarakat Sehat di Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. In *Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang*. https://repository.stifar.ac.id/Repository/article/download/269/328

Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik, 1 (2005). https://jdihn.go.id/files/491/pedoman cpotb 1380.pdf

Evrianasari, N., & Tuasela, S. V. (2018). Pengaruh Alpukat Terhadap Gejala Premenstrual Syndrome (PMS) pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat I di Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, *4*(2), 68–71. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1040/835

Hanwar, D., Widyastuti, V., & Suhendi, A. (2020). Validasi Metode Penetapan Kadar Kurkumin pada Ekstrak Rimpang Temulawak ( Curcuma xanthorrhiza Roxb .) dengan KLT-Densitometri. *The 12th University Research Colloqium 2020 Universitas ‘Aisyiyah Surakarta*, 243–248. repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1207/1175

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan, Pub. L. No. Nomor 36 Tahun 2009, 27 Undang-Undang 1 (2009). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU\_36\_2009\_Kesehatan.pdf

Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Pub. L. No. HK.01.07/MENKES/187/2017, 4 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 9 (2017). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\_hukum/KMK\_No.\_HK\_.01\_.07-MENKES-187-2017\_ttg\_Formularium\_Ramuan\_Obat\_Tradisional\_Indonesia\_.pdf

Larasati, T. A., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, *5*(3), 79–84. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1040/835

Undang-Undang Jaminan Produk Halal, Pub. L. No. No. 33 Tahun 2014, Undang-Undang 40 (2014). https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=15&jns=2

Pujiastuti, E., Palupi, D. A., Primadevi, S., Erliani, D., Sari, M., & Sugiarti, L. (2021). Apoteker Kecil dan Budaya Minum Jamu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, *4*(1), 71–77. https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/108/64

Safitri, M., Utami, T., & Sukmaningtyas, W. (2014). Pengaruh minuman kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri haid primer pada mahasiswi diii kebidanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *9*(2), 3–8. https://doi.org/10.36419/jkebin.v9i2.208

Sholeh, A. N. (2015). Jaminan Halal Pada Produk Obat: Kajian Fatwa MUI dan Penyerapan Dalam UU Jaminan Produk Halal. *Journal of Islamic Law Studies*, *1*(1), 70–87. https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol1/iss1/1/?utm\_source=scholarhub.ui.ac.id%2Fjils%2Fvol1%2Fiss1%2F1&utm\_medium=PDF&utm\_campaign=PDFCoverPages

Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, *2*(5), 2003–2006. http://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/16780

Suri, S. I., & Nofitri, M. D. (2018). Pengaruh Minuman Kunyit Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 1 Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pakandangan Kecamatan 6 Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan ’Afiyah*, *2*(1). http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/44%5Cn

Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2015 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 17 November 2015 1*, 1–8. jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnastek%0AISSN

Widiatami, T., Widyawati, M. N., & Admini, A. (2018). Study Literature Tentang Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri [Literature Study for Curcumin Tamarind on Menstrual Pain Levels in Young Women]. *Jurnal Kebidanan*, *8*(2), 139. https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3743

Widowati, R., Kundaryati, R., & Ernawati, N. (2020). Pengaruh Pemberian Minuman Madu Kunyit Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, *41*(66), 7809–7824. http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/798

Wulandari, A., Rodiyani, & Sari, R. D. P. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit ( Curcuma longa linn ) dalam Mengatasi Dismenorea [Effect of Turmeric Extract (Curcuma longa linn) in Reducing Dysmenorrhoea]. *Medical Journal of Lampung University*, *7*(2), 193–197. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1874

Wulandari, R. A., & Azrianingsih, R. (2014). Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa. *Biotropika*, *4*(2), 198–202. https://biotropika.ub.ac.id/index.php/biotropika/article/view/286

Wulansari, Y. D. (2011). Validasi Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)-Densitometri Pada Penetapan Kadar Kurkumin Dalam Sediaan Cair Obat Herbal Terstandar (OHK) Kiranti [Universitas Sanata Dharma]. In *Skripsi*. https://repository.usd.ac.id/17592/2/078114113\_Full.pdf

1. **LAMPIRAN**

**Gambar 1.** Grafik sebaran responden berdasarkan domisili

**Gambar 2**. Grafik Pemilihan aktivitas yang dilakukan ketika haid

**Gambar 3**. Grafik produk kunyit asam yang diketahui responden

**Gambar 4.** Grafik keyakinan responden mengenai kehalalan proses produksi kunyit asam

**Gambar 5.** Grafik keputusan untuk membeli kunyit asam yang belum berlabel halal